

Fungsi Humas dalam Membina Kolaborasi untuk Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMA Harapan 3 Medan)

Erwan Effendi¹, Cindy Rahmayani², Nadiva Auralia Naibaho³, Sarah Awaliyah Lubis⁴, Tamliha Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : erwanefendi@uinsu.ac.id¹, cindy0603201141@uinsu.ac.id²,
nadiva0603203090@uinsu.ac.id³, sarah0603203144@uinsu.ac.id⁴,
tamliha0603203075@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Dengan jumlah sekolah yang terus meningkat, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menarik perhatian masyarakat. Menjaga peran humas dalam penyelenggaraan sekolah adalah penting, yaitu sebagai komunikator, manajer, pegawai, dll. Membangun reputasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencapai tujuan menjelaskan dan menganalisis (1) pelaksanaan humas dan (2) peran hubungan masyarakat dalam menciptakan kolaborasi untuk membuat citra sekolah. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. (1) Peran humas dalam melaksanakan kerja sama berfungsi sebagai penyampai, penghubung, dan mediator bagi kedua belah pihak. (2) Kegiatan hubungan masyarakat dapat digunakan sebagai media untuk memajukan sekolah. (3) Upaya kehumasan dapat membangun citra sekolah, terutama untuk menampilkan siswa yang berprestasi dalam kompetisi.

Kata Kunci : *Citra Sekolah, Humas, Kerjasama.*

Abstract

As the number of schools continues to increase, schools have a responsibility to capture the public's attention. It is important to maintain the role of public relations in school administration, namely as a communicator, manager, employee, etc. Strengthen the reputation of the school. This research uses a qualitative approach to achieve the objectives of describing and analyzing (1) the implementation of public relations and (2) the role of public relations in establishing collaboration to build the school's image. In this research, interviews and observations were used to collect data. (1) The role of public relations in implementing cooperation is as a communicator, bridge and mediator for both parties. (2) Public relations can be used as a medium for the further development of the school. (3) Public relations can enhance the school's image, especially to highlight students who have excelled in competitions.

Keywords: *School Image, Public Relations, Cooperation*

PENDAHULUAN

Orang tua sekarang mengerti betapa dibutuhkannya pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk masa depan. Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencari pekerjaan sangat penting, seperti yang terjadi di era globalisasi saat ini. Sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi keagamaan dan spiritual mereka, kemandirian, karakter,

intelektual dapat berkembang secara aktif. akhlak dan kemampuan yang mulia. Milik dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebutuhan manusia terus meningkat seiring kehidupan masyarakat di era globalisasi. Mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu upaya di bidang pendidikan untuk memenuhi perkembangan tersebut. Institusi dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah adalah tempat di mana proses pendidikan berlangsung. Sekolah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan tinggi, menurut Pasal 18 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Sekolah memiliki reputasi di masyarakat karena peran mereka dalam bidang humas (humas). Humas adalah bagian penting dari pendidikan. Sekolah berfokus pada hubungan masyarakat. Sekolah tidak dapat berhubungan dengan dunia luar tanpa humas; oleh karena itu, peran humas sangat penting untuk menjalin komunikasi dan menjaga semua pemangku kepentingan sekolah bersatu.

Program sekolah didanai oleh masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus terus membangun hubungan baik dengan masyarakat. Nasution mengatakan bahwa petugas humas di lembaga pendidikan harus profesionalisasi untuk menjaga citra positif sekolah, karena peran dan fungsi humas tidak lepas dari pendapat masyarakat, Naution (2010:17). Sekolah harus memberikan banyak informasi kepada masyarakat tentang program dan masalah mereka agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah sekolah. Diharapkan pemahaman ini akan berkontribusi pada pengembangan program sekolah berikutnya. Selain itu, diharapkan akan tercipta kepercayaan, pendapat, dan citra yang baik tentang sekolah karena akan tercipta hubungan harmonis antara sekolah dan pelaku ekonomi atau industri serta masyarakat pada umumnya.

"Citra itu sendiri merupakan tujuan utama sekaligus reputasi dan keberhasilan yang ingin dicapai dalam dunia kehumasan," kata Ruslan (2014: 75). Ciri menunjukkan bagaimana suatu kelompok, perusahaan, atau instansi dilihat oleh orang lain dan masyarakat. Selain itu, citra adalah kesan yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh dari informasi. Pada dasarnya gambaran ini abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi bentuknya dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang baik dan buruk, seperti bagaimana gambaran itu diterima oleh masyarakat luas. "Citra tersebut mencerminkan kemauan dan kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti: b. tugas dan kewajiban yang merupakan tanggung jawab, serta tanggung jawab sosial", kata Sutarno (2006:2).

Kotler (2000:23) menggambarkan citra sebagai keyakinan, gagasan, dan minat seseorang terhadap sesuatu. Meskipun gambar tidak dapat diukur secara obyektif, namun gambar dapat dipahami melalui tanggapan masyarakat luas tentangnya, yang dapat memberikan kesan positif atau negatif. Memuaskan pelanggan dan memberikan layanan terbaik adalah cara terbaik untuk meningkatkan reputasi Anda. Jika layanan yang diberikan kepada pelanggan kurang dari standar, persepsi mereka terhadap bisnis akan menurun.

Ada cara lain untuk mencapai pencitraan, salah satunya melalui kerja sama tim, selain menawarkan layanan pelanggan yang luar biasa. Organisasi dan lembaga lain akan lebih siap bekerja sama dengan sekolah yang menunjukkan citra yang positif dan berkualitas. Terjalannya kerjasama sekolah-pihak lain dan peran masyarakat dalam meningkatkan reputasi sekolah sangat penting.

Salah satu cara lain untuk mencapai branding selain memberikan layanan pelanggan yang luar biasa adalah bekerja sama dengan orang lain. Ketika sekolah memiliki citra yang positif dan berkualitas, akan lebih mungkin untuk bekerja sama dengan organisasi dan lembaga lain. Untuk meningkatkan reputasi sekolah, masyarakat harus bekerja sama dengan lembaga dan pemangku kepentingan lain.

Salah satu elemen penting yang tidak boleh ditinggalkan di sekolah adalah humas. Tidak dapat disangkal bahwa peran humas sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan

karena akan meringankan beban administrator sekolah dan membantu lembaga mencapai tujuannya.

Setiap sekolah memiliki cara unik untuk tetap terbuka dan menarik perhatian masyarakat. Hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam membantu sekolah menarik perhatian. Humas, menurut Arikunto dan Yuliana (2012:275), adalah pekerjaan yang sangat penting untuk pelaksanaan semua tugas dan menawarkan gagasan untuk menampilkan diri kepada masyarakat umum dan memberi tahu mereka apa yang sedang dilakukan dan direncanakan untuk dilakukan.

Humas, menurut Herujito (2006:211), yaitu hubungan yang harus dibangun antara rakyat dan instansi yang sah, seperti bisnis, pemerintah, dan kelompok sosial. Membangun hubungan dengan masyarakat sebanyak mungkin sangat penting untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan organisasi, menumbuhkan niat baik di kalangan masyarakat, dan menciptakan lingkungan di mana semua orang saling memahami.

Dalam prosesnya, hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat luas. Salah satu tanggung jawab umum humas di sekolah adalah menjaga dan memfasilitasi komunikasi antara masyarakat dan lembaga bermanfaat untuk membangun kerja sama yang positif. Selain itu, sebagai humas sekolah, mereka harus bekerja sama dengan masyarakat umum dan organisasi lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama didefinisikan sebagai pelaksanaan (pelaksanaan) usaha (niaga, dsb) atau kegiatan yang melibatkan 2 atau lebih pihak lain. Oleh karena itu, kerjasama adalah suatu ikatan usaha yang saling menguntungkan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pihak. Oleh karena itu, sekolah harus bekerja sama untuk meningkatkan standar pengajaran. Tujuannya adalah agar kerjasama dapat membantu kebaikan bersama dan bermanfaat bagi masing-masing institusi.

Masyarakat akan lebih berhati-hati dan selektif saat menentukan institusi pendidikan di era globalisasi saat ini. Kepercayaan orang banyak tidak mudah diperoleh. Institusi pendidikan harus berusaha membangun gambar yang paling baik di mata masyarakat. Menjalankan kerja sama dengan institusi lain yang lebih tinggi atau dengan dunia luar dapat membantu membangun citra sekolah.

Sebuah sekolah menengah swasta bernama SMA Harapan 3 Medan berlokasi di JL Larya Wisata Ujung No. 31, Deli Tua, Kabupaten DeliSerdang. Ada tiga jurusan di SMA Harapan 3 Medan. Mereka adalah kedokteran, sains, dan kursus yang berfokus pada sains.

Dalam rangka program pertukaran pelajar ke Korea pada tahun 2017, SMA Harapan 3 Medan melaksanakan program kegiatan humas bidang pencitraan. Siswa yang telah dipilih akan melakukan perjalanan ke Korea selama dua belas hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan SMA Harapan 3 Medan. Forum silaturahmi, brosur, spanduk, dan studi banding dengan sekolah yang lebih baik adalah media PR yang digunakan untuk mempromosikan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang berdasarkan studi kasus. Lokasi SMA HARAPAN 3 MEDAN, yang terletak di Jalan Karya Wisata Tip No. 31, Deli Tua, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, diidentifikasi dalam penelitian ini melalui teknik wawancara dan observasi. Beberapa informan yang diwawancarai saat ini adalah petugas informasi publik. Fokus penelitian adalah (1) penggunaan humas di SMA Harapan 3 Medan; dan (2) upaya humas untuk bekerja sama untuk membangun citra sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pelanggan adalah bagian yang sangat penting dari sebuah instansi. Public Relations adalah bagian yang membantu pihak internal dan eksternal bekerja sama untuk mencapai hubungan yang menguntungkan. Di SMA Harapan 3

Medan, mereka mendirikan humas untuk mencapai tujuannya sendiri dalam proses pendidikan. Setiap organisasi memiliki pedoman unik untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan masyarakat di sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan berikut, menurut Nasution (2010:32): (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan sekolah; (2) Memberikan evaluasi program masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah; dan (3) Menciptakan dan meningkatkan hubungan yang baik antara orang tua dan guru untuk memenuhi kebutuhan. Anak-anak siswa. (3) Memberikan evaluasi program masyarakat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Menurut hasil penelitian, SMA Harapan 3 Medan membangun humas, yang berarti bahwa mereka berusaha untuk mengembangkan kegiatan mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Petugas Humas SMA Harapan 3 Medan melakukan banyak hal untuk mencapai tujuan PR. Harapan dan tujuan Humas SMA Harapan 3 Medan adalah agar Pelaksanaan tanggung jawabnya dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dan visi sekolah. dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan sekolah. Humas juga berusaha untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Data mitra sekolah menunjukkan bahwa banyak mitra bekerja sama dengan SMA Harapan 3 Medan. Publik internal sekolah terdiri dari orang-orang di dalam sekolah (siswa, guru, pegawai, dan orang tua) dan orang-orang di luar sekolah (perusahaan, industri, masyarakat, pemerintah, dan otoritas terkait). Untuk alasan ini, SMA Harapan 3 Medan membutuhkan kehumasan karena hubungannya dengan masyarakat sangat penting.

Humas SMA Harapan 3 Medan harus terus bekerja sama dengan pihak eksternal dan internal. Mengundang orang tua siswa ke pertemuan komite setahun sekali menunjukkan kerja sama internal antara sekolah dan orang tua mereka. Oleh karena itu, sekolah dapat memahami kebutuhan orang tua untuk informasi tentang perkembangan siswa. Untuk menciptakan hubungan yang sehat antara humas dan masyarakat, jenis kerja sama ini dilakukan. Tujuan pekerjaan humas itu sendiri ingin dicapai dengan cara ini.

Pada dasarnya, kerja humas di SMA Harapan 3 Medan terjadi karena kerjasama dengan pihak sekolah baik dalam maupun luar. Kolaborasi ini adalah kegiatan yang melibatkan semua orang. Selain itu, SMA Harapan 3 Medan memiliki bagian hubungan masyarakat. Tugas bagian ini adalah untuk menyampaikan semua kebijakan sekolah kepada masyarakat internal dan eksternal. Tujuan kerja humas SMA Harapan 3 Medan adalah untuk meningkatkan input dan output di masa depan. Humas SMA Harapan 3 Medan selalu berusaha memberikan layanan terbaik kepada masyarakat agar semua orang puas.

Media adalah alat atau alat yang digunakan untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk mencapai hasil, humas (yang mewakili organisasi) berkomunikasi dengan publik dengan berbagai cara, baik internal maupun eksternal, menurut Rumanti (2005:118). Menurut pendapat tersebut, Media Humas SMA Harapan 3 Medan berfungsi sebagai alat penghubung atau pendukung untuk melakukan kegiatan komunikasi baik di dalam maupun di luar organisasi dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan. tujuan.

SMA Harapan 3 Medan menggunakan media yang mirip dengan media sekolah lainnya, seperti brosur, baliho, dan website. Membangun hubungan yang harmonis antara pihak internal dan eksternal adalah tugas humas SMA Harapan 3 Medan. Membangun hubungan yang harmonis dengan pihak internal terjadi melalui perayaan hari jadi sekolah, promosi sekolah di SMP, kegiatan keagamaan, bakti sosial, mengundang siswa ke acara sekolah, dan melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Di sisi lain, membangun hubungan yang harmonis dengan pihak eksternal terjadi melalui kegiatan seperti perayaan setiap Senin pagi, pembekalan bagi dosen dan pegawai, kunjungan belajar di kampus, rapat komite, dan perpisahan kelas.

Ketika suatu organisasi melakukan tugasnya, ciri-cirinya akan terlihat. Setiap tindakan yang dilakukan mencerminkan citra organisasi yang buruk, tidak peduli apakah masukan dari masyarakat diterima atau tidak. Menurut Nasution (2010:24), peran humas di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: (1) membangun hubungan yang harmonis dengan publik internal dan eksternal; (2) mendorong komunikasi dua arah dengan publik internal dan eksternal melalui pemberitaan, informasi, dan publikasi hasil penelitian, serta berbagai

kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan; (3) menemukan dan mempelajari berbagai pendapat atau masalah yang ada di lingkungan pendidikan dan masyarakat; dan (4) dapat menaklukkan pendapat atau masalah yang ada di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Salah satu tantangan utama bagi staf humas SMA Harapan 3 Medan dalam menjalankan fungsinya adalah proses komunikasi. Menurut beberapa sumber, hambatan hambatan pertama pada kegiatan hubungan masyarakat adalah salah dalam penyampaian informasi atau kesalahpahaman. Kesalahan penyampaian informasi ini biasanya terjadi di kubu yang menerima informasi, yaitu ketika informasi yang ingin Anda sampaikan dan informasi yang telah Anda terima berbeda. Misalnya, ketika Anda mengirimkan surat kepada orang tua siswa, biasanya surat tersebut berisi informasi tentang suatu peristiwa atau pembayaran. Namun, sering siswa gagal menyampaikan isi surat, dan terkadang siswa itu sendiri mengubah isi surat tersebut. Oleh karena itu, humas SMA Harapan 3 Medan terkadang mengalami kesulitan untuk memberikan informasi.

Salah satu masalah terbesar bagi staf Humas SMA Harapan 3 Medan dalam menjalankan tugasnya adalah tahap komunikasi. Beberapa informan menyatakan bahwa masalah utama dalam melaksanakan humas adalah kesalahan komunikasi atau kesalahpahaman. Kesalahan komunikasi ini biasanya terjadi pada orang yang menerima pesan; dengan kata lain, ketika pesan yang ingin dikirimkan berbeda dengan yang diterima. Misalnya, surat yang biasanya dikirimkan kepada orang tua siswa berisi informasi tentang acara atau pembayaran. Namun, terkadang siswa tidak menyampaikan isi surat, dan terkadang siswa sendiri yang mengubahnya. Akibatnya, bagian humas SMA Harapan 3 Medan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi.

Mengatasi hambatan internal berarti mencari tahu sumbernya. Wali siswa biasanya mengunjungi sekolah untuk memverifikasi informasi jika kemudian diketahui bahwa siswa tersebut mengalami masalah. Petugas Humas akan memberi tahu orang tua, wali kelas, dan siswa jika ada penyalahgunaan informasi oleh siswa. Dengan cara ini, seseorang dapat dengan hati-hati menemukan sumber kesalahan penyampaian. Selain itu, periksa informasi mana yang benar dan mana yang salah. Beberapa informan mengatakan mereka melakukan upaya tambahan untuk mencegah kesalahan dalam menyampaikan informasi; surat-surat ini biasanya disertai dengan konfirmasi pemberitahuan dari orang tua. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan siswa.

Metode humas SMA Harapan 3 Medan untuk mengatasi masalah internal Bapak Ahmad Razali, M.Sos, Humas SMK Harapan 3 Medan, menyatakan bahwa perbaikan aspek internal sekolah adalah langkah pertama yang diambil. Dengan cara ini, orang-orang di lingkungan sekolah dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan. Pak Ahmad Razali percaya bahwa jika hal-hal baik di sisi internal, Dengan demikian, tidak akan ada masalah yang tidak dapat diatasi. Bagian humas SMA Harapan 3 Medan melakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Kelakuan buruk siswa akan diselidiki jika masalahnya disebabkan olehnya.

Siswa akan dihukum sesuai ketentuan yang berlaku jika mereka melakukan kesalahan yang dapat ditoleransi. Namun, jika kesalahan tersebut tidak dapat ditoleransi lagi, Humas SMA Harapan 3 Medan akan bekerja sama dengan siswa untuk mencari solusi agar siswa tersebut dipindahkan ke sekolah lain. Diharapkan bahwa metode ini akan berfungsi sebagai contoh bagi siswa lain untuk mencegah siswa lain melakukan kesalahan yang sama, yang dapat membahayakan reputasi SMA Harapan 3 Medan.

SIMPULAN

Di SMA Harapan 3 Medan, humas berfungsi untuk penghubung, mediator, dan menjadi penengah antar kedua belah pihak saat bekerja sama sehingga mengurangi kesalahpahaman dan komunikasi yang efektif untuk mencapai target. tujuan yang ingin dicapai; (b) SMA Harapan 3 Medan menggunakan media yang sebanding dengan sekolah lain, seperti brosur, baliho, dan situs web. Sekolah Menengah Harapan 3 Medan juga memiliki program pertukaran guru ke Korea, yang merupakan salah satu contoh kegiatan kehumasan yang dapat digunakan untuk mempromosikan sekolah menengah.

Perancangan humas SMA Harapan 3 Medan didasarkan pada fakta bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebijakannya kepada orang-orang di dalamnya (siswa, guru, staf, dan orang tua) dan orang-orang di luarnya (masyarakat, industri, dan lembaga terkait). Selain itu, di SMA Harapan 3 Medan, kehumasan dibangun melalui kerja sama internal dan eksternal, serta partisipasi sekolah. Humas SMA Harapan 3 Medan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan tujuan untuk membuat semua orang senang.

Hambatan yang dihadapi oleh media massa dalam meningkatkan citra SMA Harapan 3 Medan Humas menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugasnya, antara lain karena faktor komunikasi yang berhasil atau gagal. Baik komunikasi akan menghasilkan kerja sama yang baik, tetapi buruk komunikasi juga akan menghasilkan kerja sama yang buruk. Keyakinan masyarakat terhadap sekolah juga merupakan penghalang. Kepercayaan ini berasal dari pendapat masyarakat yang berkembang. Sekolah akan tetap memiliki kepercayaan masyarakat jika opini positif muncul. Salah satu masalah selanjutnya adalah kedokteran, jurusan baru, tidak cukup dikenal oleh masyarakat.

Studi kasus internal dan eksternal adalah bagian dari upaya humas SMA Harapan 3 Medan untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya, lakukan penelitian kasus tentang tantangan yang Anda temui dalam memperbaiki sekolah baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, kehumasan berusaha untuk melaksanakan kegiatan sekolah agar masyarakat bekerja sama. Partisipasi dalam kegiatan masyarakat atau pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah adalah dua cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan dukungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin dan Yuliana. 2012. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Herujito, Yayat. 2006. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Gramedia.
- Ruslan, Rosady. 2014. Manajemen Humas dan Media Komunikasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Zulkarnaen. 2010. Manajemen Humas di Dunia Pendidikan. Jakarta: UMM Press
- Sutarno, NS. 2006. Cermin dan Citra Diri. Jakarta: Jala Permata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Rumanti 2005. Manajemen Pendidikan Global (visi, misi dan adaptasi). Jakarta: Gaung Persada.
- Kootler 2002. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ulfatin, Nurul. 2015. Metode Peneletian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya. Malang: Bayumedia Publishing
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona
- Purwanto, Ngaliman. M. (2010). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdkary